

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dilihat dari ketangguhan fisik, kekuatan mental, kesehatan yang prima, serta kecerdasan yang dimiliki. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan dalam membangun manusia seutuhnya (Habibi, 2020). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengupayakan kesehatan anak karena merupakan generasi yang mampu menjadi penggerak keberhasilan pembangunan suatu bangsa yang dilakukan sedini mungkin. Gizi adalah faktor penentu yang penting bagi pencapaian kualitas sumber daya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia.

Masalah gizi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya harus dilakukan sedini mungkin terutama pada masalah stunting pada balita. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang bisa ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standard (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Terjadinya pertumbuhan dapat berdampak jangka panjang hingga berulang pada siklus kehidupan. Stunting sebagai penyebab langsung khususnya pada balita berdampak jangka pendek meningkatnya morbiditas. Apabila terjadi pada usia balita akan dapat menyebabkan risiko tumbuh pendek pada usia remaja, anak yang tumbuh pendek pada usia 0-2 tahun dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas (Ketut Aryastami & Tarigan, 2017).

Anak kelompok usia balita atau bawah lima tahun adalah bagian dari masyarakat yang rentan gizi karena anak dengan usia balita sedang

mengalami siklus pertumbuhan sekaligus perkembangan yang sangat membutuhkan berbagai zat gizi yang lebih besar dari kelompok usia lain. Hal tersebut membuat balita menjadi kelompok usia yang paling rentan mengalami kelainan gizi (Nurtina et al., 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Global (WHO) tahun 2020 angka kejadian stunting di dunia diperkirakan mencapai 22% atau 149,2 juta balita. Prevalensi stunting di Asia Tenggara masih menempati posisi nomor dua tertinggi yaitu sebesar 30,1% setelah Afrika. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan pada tahun 2022 mengungkap bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% merupakan angka tertinggi nomor dua setelah Timor Leste (Unicef, 2021). Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2022 prevalensi balita stunting di Jawa Tengah sebesar 20,8% angka tersebut dapat diartikan bahwa terdapat 1 dari 5 balita di Jawa Tengah mengalami stunting atau gangguan pertumbuhan. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022 mencapai 22,2% atau sebanyak 11.447 balita mengalami stunting. Prevalensi stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pagentan II masih tergolong tinggi pada tahun 2022 yaitu 18,4% atau sebanyak 157 balita mengalami stunting. Sesuai target presiden Republik Indonesia berdasarkan RPJMN angka stunting ditargetkan turun menjadi 14% di tahun 2024 dengan penurunan angka stunting sekitar 3-3,5% per tahun sehingga masih diperlukannya upaya inovasi dalam rangka mencapai target tersebut.

Stunting dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga serta kebiasaan makan merupakan faktor permasalahan stunting pada balita (Mutika & Syamsul, 2018).

Berbagai upaya mengatasi masalah gizi pada anak balita telah dilakukan oleh pemerintah meliputi pemberian vitamin A untuk bayi dan balita, pemberian makanan tambahan, serta pemantauan pertumbuhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun, masih banyak balita stunting yang belum dapat teratasi. Hal tersebut dapat memperbesar kemungkinan anak akan mengalami gangguan pertumbuhan jika tidak segera ditangani. Pada wilayah kerja

UPTD Puskesmas Pagentan II Kabupaten Banjarnegara prevalensi balita stunting masih cukup tinggi, maka diperlukan upaya atau program yang lebih baik lagi dalam mengatasi masalah stunting pada balita.

Wilayah Puskesmas Pagentan II berada di pegunungan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani salak. Puskesmas Pagentan II jauh dari keramaian kota dengan akses jalan yang cukup sulit dan sempit kemudian wilayah tersebut jauh dari perkantoran pemerintah serta jauh dari pasar atau swalayan. Sehingga masyarakat cukup kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk dalam membeli bahan makanan yang berkualitas dan bernilai gizi untuk tumbuh kembang anak.

Dalam mengatasi permasalahan stunting pada balita UPTD Puskesmas Pagentan II memiliki suatu program inovasi yang dibentuk pada tahun 2021. Inovasi tersebut adalah program Aksi Jitu Atasi Masalah Gizi atau yang disebut AJA MAGIZ yang menggunakan sebuah Buku Pemantauan AJA MAGIZ, dengan aksi JITU (Jadwal kontrol, Ingatkan makananmu, Tuliskan makananmu) yang digunakan sebagai upaya mengatasi masalah gizi ibu hamil KEK dan balita stunting (Sulistiyah, 2021). Program inovasi ini telah diterapkan oleh UPTD Puskesmas Pagentan II dengan sasaran balita stunting pada sebagian wilayah kerjanya dan belum diterapkan pada keseluruhan wilayah kerja, dimana baru empat desa yang dikenakan program yaitu Desa Aribaya, Desa Larangan, Desa Nagasari, dan Desa Gumingsir. Untuk tiga desa lainnya yaitu Desa Sokaraja, Desa Kayuares, Desa Karangnangka belum dikenakan program inovasi AJA MAGIZ. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia dan dana atau finansial.

Program inovasi AJA MAGIZ ini merupakan inovasi baru dari pegawai Puskesmas Pagentan II dan pada tahun 2021 program ini masuk ke dalam 99 besar inovasi pelayanan publik berdasarkan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI nomor 47 Tahun 2021. Dalam pelaksanaannya program inovasi AJA MAGIZ telah berhasil meningkatkan pemantauan tumbuh kembang balita sesuai usia dan meningkatkan pemantauan asupan makanan sehari-hari bagi balita gizi kurang dan stunting, meskipun

pelaksanaan program belum sepenuhnya merata di semua wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagentan II, Kabupaten Banjarnegara.

Namun demikian sejauh ini belum pernah dilakukan evaluasi terkait implementasi program inovasi Aksi Jitu Atasi Masalah Gizi (AJA MAGIZ). Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi program di seluruh wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagentan II, sehingga target program dapat terealisasi yaitu penurunan angka stunting pada balita.

Analisis implementasi suatu program dapat menggunakan dasar teori yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Teori tersebut menjelaskan bahwa implementasi suatu program berkaitan dengan ketepatan tindakan implementasi petugas terhadap kelompok sasaran atas dasar tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan menggunakan 4 variabel yaitu standar dan sasaran kebijakan, kecukupan dan kecakapan sumber daya, karakteristik badan pelaksana, serta dukungan lingkungan dalam implementasi program inovasi AJA MAGIZ.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program inovasi AJA MAGIZ yang diberikan kepada balita dengan status gizi stunting di Puskesmas Pagentan II dengan melaksanakan penelitian “**Analisis Implementasi Program Inovasi Aksi Jitu Atasi Masalah Gizi di Puskesmas Pagentan II Tahun 2023**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan program inovasi Aksi Jitu Atasi Masalah Gizi (AJA MAGIZ) di Puskesmas Pagentan II yang berjalan sejak 2021 belum pernah dilakukan penelitian mengenai implementasinya pada balita dengan status gizi stunting dan belum pernah dilakukan evaluasi program. Evaluasi program penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program inovasi AJA MAGIZ pada balita stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagentan II, Kabupaten Banjarnegara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui implementasi program inovasi Aksi Jitu Atasi Masalah Gizi (AJA MAGIZ) di Puskesmas Pagentan II Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis peran standard dan sasaran kebijakan dalam implementasi program inovasi AJA MAGIZ di Puskesmas Pagentan II.
- b. Menganalisis kecukupan dan kecakapan sumber daya dalam implementasi program inovasi AJA MAGIZ di Puskesmas Pagentan II.
- c. Menganalisis peran karakteristik badan pelaksana dalam implementasi program inovasi AJA MAGIZ di Puskesmas Pagentan II.
- d. Menganalisis dukungan lingkungan dalam implementasi program inovasi AJA MAGIZ di Puskesmas Pagentan II.
- e. Menganalisis output program inovasi AJA MAGIZ di Puskesmas Pagentan II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Teori tersebut telah dapat digunakan untuk menganalisis implementasi suatu program yang diterapkan pada sekelompok sasaran dengan 4 aspek yaitu standar dan sasaran kebijakan, kecukupan dan kecakapan sumber daya, karakteristik pelaksana serta dukungan lingkungan dan ekonomi. Sehingga suatu program dapat dianalisis dengan menyeluruh dan dapat dilakukan tindak lanjut berupa evaluasi program.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan penyusunan rencana baru untuk pelaksanaan program inovasi AJA MAGIZ baik di Kabupaten Banjarnegara ataupun di wilayah kerja Puskesmas Pagentan II.
- b. Sebagai bahan tambahan keustakaan dan bahan tambahan informasi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai implementasi sebuah program inovasi AJA MAGIZ serta menemukan faktor faktor yang mempengaruhi implementasi program inovasi AJA MAGIZ di Puskesmas Pagentan II.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian yang sejenis membahas tentang bagaimana implementasi suatu program di bidang kesehatan, akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal (Italic)
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji Statistik		
(Athavale et al., 2020)	A Qualitative Assessment of Barriers and Facilitators to Implementing Recommended Infant Nutrition Practices in Mumbai, India	Metode penelitian kualitatif, instrument yang digunakan adalah panduan wawancara, perangkat merekam dan dokumentasi	Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur, informan adalah pengasuh dari anak usia 0-2 tahun, fokus penelitian untuk menilai hambatan yang mendasar dan fasilitator bagi pengasuh untuk menerapkan pemberian makan pada bayi dan balita.	https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7385866/
(Rahmuniyati & Sahayati, 2021)	Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk Mengurangi Kasus Stunting di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman	Metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan instrument panduan wawancara	Fokus dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang program sanitasi berbasis masyarakat untuk mengurangi kasus stunting. Sedangkan pada penelitian ini program yang diteliti untuk mengurangi kasus stunting tidak hanya berfokus pada masalah sanitasi tapi juga	https://scholar.google.com/scholar?q=implementasi+program+gizi+bali+stunting+&hl=id&as_sdt=0,5

			mengatur terkait pemenuhan gizi pada balita dengan program AJA MAGIZ.	
(Wahyudi et al., 2023)	Implementasi Program Gizi Terhadap Angka Stunting Pada Masa Pandemi Covid 19	Metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan instrument pedoman wawancara, perangkat perekam dan dokumentasi	Pada penelitian ini membahas tentang implementasi dari kebijakan program gizi yang diberikan kepada balita stunting pada masa pandemi. Dan kebijakan tersebut dilakukan oleh pemerintah kabupaten pada masa pandemi, sedangkan penelitian saya meneliti implementasi dari program inovasi baru dari petugas puskesmas yang telah diakui oleh pemerintah.	http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1004/732
(Masrona & Ainy, 2021)	Implementasi Program Inovasi “Payung Penting” dan “Gaya Puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman	Penelitian menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara,	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Theoretical Framework of Acceptability</i> (TFA). Pada penelitian ini membahas tentang implementasi program inovasi dari puskesmas	https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/download/68519/33054

		perangkat merekam dan dokumentasi	untuk mengatasi angka stunting. Program tersebut hanya diberlakukan untuk satu desa saja. Sedangkan pada penelitian saya lebih fokus kepada pemenuhan gizi dan sanitasi yang sudah terlaksana di enam desa.	
(Tunggadewi & Lubis, 2021)	Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli	Menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam. Peneliti sebagai instrument penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi.	Dalam penelitian ini membahas bagaimana implementasi dari penanggulangan gizi buruk di puskesmas deli serdang, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang bagaimana implementasi dari program inovasi AJA MAGIZ untuk mengatasi angka stunting di UPTD Puskesmas Pagentan II	https://talenta.usu.ac.id/traphico/article/download/7279/4394

Dari penjabaran tersebut, maka hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Topik penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena belum ada penelitian yang meneliti mengenai implementasi program inovasi Aksi Jitu Atasi Masalah Gizi (AJA MAGIZ) pada anak balita dengan status gizi stunting.
2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan Teori Implementasi Van Meter dan Van Horn yang mencakup standar serta sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik pelaksana, serta dukungan lingkungan

